

**REKONSTRUKSI PERSEPSI DOSEN TERHADAP
PENGUNAAN CHATGPT DALAM PEMBELAJARAN
DI PRODI PAI FTIK UIN K. H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN**



**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**



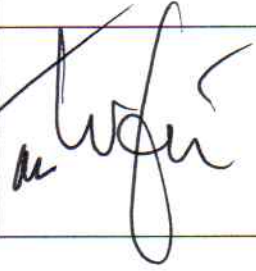
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@iainpekalongan.ac.id

PESETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rizky Fika Mulia
NIM : 50224065
Program Studi : Megister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : REKONSTRUKSI PERSEPSI DOSEN TERHADAP PENGGUNAAN CHATGPT
DALAM PEMBELAJARAN DI PRODI PAI FTIK UIN K. H. ABDURRAHMAN
WAHID PEKALONGAN

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Tesis Program
Megister

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Nama : Dr. Slamet Untung, M.Ag. NIP : 19670421 199603 1 001		09/6 2026
Pembimbing II	Nama : Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A. NIP : 19751020 200501 1 002		17/7.2024

Pekalongan, 22 Juni 2026

Mengetahui:
a.n. Direktur
Ketua Program Studi
Megister Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. Abdul Khobir, M.Ag.
NIP: 19720105 200003 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141
Telp. (0285) 412575 www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “REKONSTRUKSI PERSEPSI DOSEN TERHADAP PENGGUNAAN CHATGPT DALAM PEMBELAJARAN DI PRODI PAI FTIK UIN K. H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN” yang disusun oleh:

Nama : Rizky Fika Mulia
NIM : 50224065
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Senin tanggal 13 Juli 2026

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. 19710115 199803 1 005		14/2026 7
Sekretaris Sidang	Dr. Slamet Untung, M.Ag. 19670421 199603 1 001		14/2026 7
Penguji Utama	Prof. Dr. H. Tubagus Surur, M.Ag. 19691227 199803 1 004		16/2026 7
Penguji Anggota	Dr. Ma'mun Hanif, M. Pd. 19630612 199203 1 002		14/2026 7



Mengetahui
Dekan

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tesis ini merupakan karya asli penulis dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik, baik sarjana maupun magister, di Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali yang telah dicantumkan sebagai sumber rujukan dan dituliskan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan apabila di kemudian hari terbukti tidak benar, penulis bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Pekalongan, 2 Juli 2026
Yang membuat pernyataan,



Rizky Fika Mulia
NIM. 50224065

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ṣ	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap. Contoh :

نزل = *nazzala* به = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o` _) ditulis a, *kasrah* (o _) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing- masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*

Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbuthah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
- b. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: الهداية بداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

- a. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
- b. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
- c. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
- d. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
- b. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : الفروع ذوي ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*

MOTTO

“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

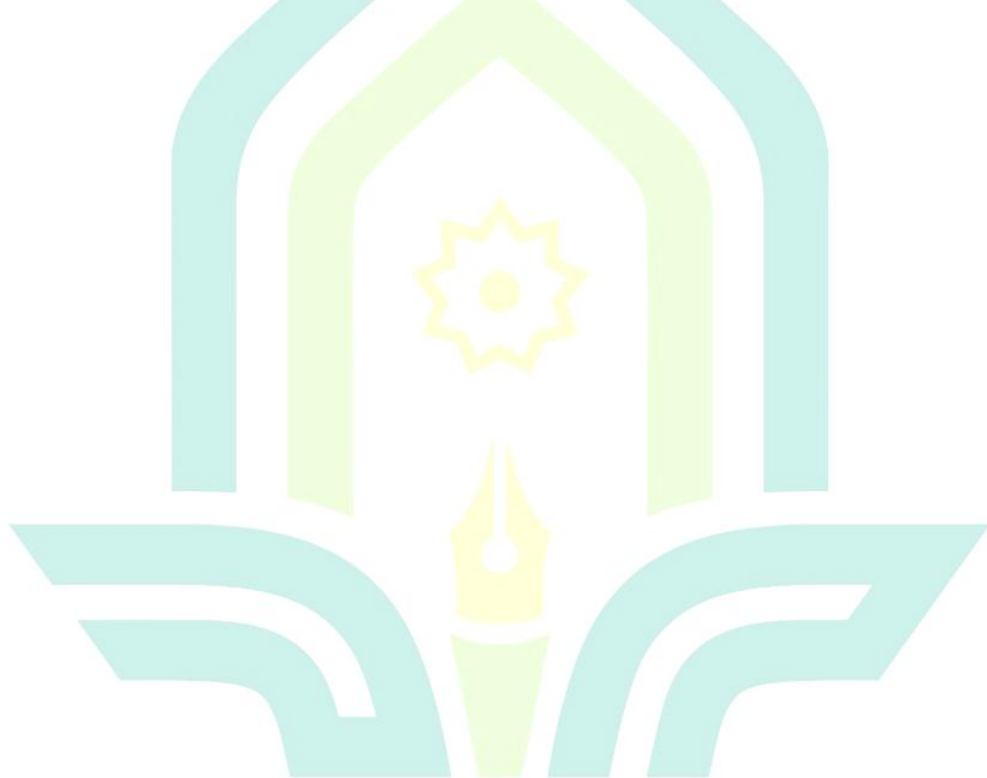
(QS. Al-Mujadilah: 11)

“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu.”

(HR. Ahmad)

“Melakukan perbaikan kecil yang konsisten setiap hari secara terus-menerus untuk mencapai perubahan besar di masa depan.”

(Filosofi Kaizen)



PERSEMBAHAN

Tesis ini ananda pesembahkan teruntuk,

1. Untuk saudara-saudaraku yang selalu membimbing, memberiku kasih sayang, dukungan, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa serta telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati ananda yang paling dalam.
2. Bapakku Adi Suntoro yang sudah memberikan suport serta do'anya.
3. Kakak kembarku tersayang Rizka Fika Mulia, Adikku terkasih Lintang Abid Lawana dan Sakti Patria Islam yang memberikan semangat serta hiburan ketika jenuh dalam pembuatan tesis.
4. Keluarga besar pengelola Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya
5. Semua sahabat-sahabatku yang tidak mungkin aku sebutin satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.
6. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Aamiin.
7. Almamaterku Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu.

ABSTRAK

Rizky Fika Mulia, NIM. 50224065. 2026. Rekonstruksi Persepsi Dosen Terhadap Penggunaan ChatGPT Dalam Pembelajaran di Prodi PAI FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: (1) Dr. Slamet Untung, M.Ag. (2) Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.

Kata Kunci: Persepsi dosen, chatGPT, pendidikan agama islam, rekonstruksi metode pembelajaran, kecerdasan buatan.

Hadirnya kecerdasan buatan berupa ChatGPT telah menciptakan paradigma baru sekaligus hal baru di lingkungan pendidikan tinggi Islam. Pendidik dihadapkan pada tantangan besar untuk menyeimbangkan efisiensi pemanfaatan teknologi dengan pemeliharaan etika akademik serta nilai-nilai keislaman murni. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai bagaimana institusi keagamaan merespons perkembangan teknologi tanpa kehilangan keilmuannya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan utama, yaitu: (1) Bagaimana persepsi dosen terhadap penggunaan ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran di Prodi PAI FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan? (2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dosen terhadap penggunaan ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran di Prodi PAI FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan? (3) Bagaimana implikasi persepsi dosen terhadap integrasi ChatGPT dalam rekonstruksi metode pembelajaran?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam persepsi dosen terhadap ChatGPT, mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk persepsi para dosen serta menganalisis implikasinya terhadap metode pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada dosen dan mahasiswa, observasi pembelajaran serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dosen terhadap ChatGPT terbagi dalam tiga kelompok, yaitu terbuka, membolehkan dan membatasi. Berbagai faktor seperti literasi digital, bidang keilmuan, dan kebijakan institusi turut membentuk pandangan tersebut sekaligus memperluas kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) melalui penambahan indikator evaluasi pembelajaran. Secara umum, perbedaan persepsi ini merombak struktur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang kini lebih mengutamakan ujian lisan. Institusi perlu segera menerbitkan regulasi resmi guna menyelaraskan integrasi teknologi kecerdasan buatan dengan etika pendidikan Islam. sementara penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengadopsi pendekatan metode penelitian campuran (*mixed-methods*) dengan cakupan subjek yang lebih luas.

ABSTRACT

Rizky Fika Mulia, Student ID 50224065. 2026. Reconstructing Lecturers' Perceptions of the Use of ChatGPT in Teaching in the Islamic Education Study Program at the Faculty of Islamic Studies and Information Technology, K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University, Pekalongan. Thesis for the Master's Program in Islamic Religious Education, Graduate School, K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University, Pekalongan. Advisors: (1) Dr. Slamet Untung, M.Ag. (2) Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.

Keywords: Faculty perceptions, ChatGPT, Islamic religious education, reconstruction of teaching methods, artificial intelligence.

The emergence of artificial intelligence in the form of ChatGPT has created a new paradigm as well as a new phenomenon in the Islamic higher education environment. Educators face a major challenge in balancing the efficient use of technology with the preservation of academic ethics and authentic Islamic values. This situation highlights the need for an in-depth study on how religious institutions respond to technological developments without compromising their academic integrity.

Based on this, this study formulates several main questions, namely: (1) What are lecturers' perceptions of the use of ChatGPT in teaching and learning activities in the Islamic Education Study Program at the Faculty of Islamic Theology and Culture (FTIK), UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan? (2) What are the factors influencing lecturers' perceptions of the use of ChatGPT in teaching and learning activities in the Islamic Education Study Program at the Faculty of Islamic Studies and Technology (FTIK), UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan? (3) What are the implications of instructors' perceptions of ChatGPT integration for the redesign of teaching methods?.

This study aims to conduct an in-depth analysis of lecturers' perceptions of ChatGPT, identify the factors that shape these perceptions, and analyze their implications for teaching methods. This study employs a qualitative approach using descriptive field research. Data were collected through in-depth interviews with faculty members and students, classroom observations, and documentation.

The results show that lecturers' perceptions of ChatGPT fall into three categories: open, permissive, and restrictive. Various factors such as digital literacy, academic discipline, and institutional policies contribute to these views while expanding the Technology Acceptance Model (TAM) framework through the addition of learning evaluation indicators. In general, these differing perceptions are reshaping the structure of planning, implementation, and evaluation of learning, which now places greater emphasis on oral exams. Institutions need to promptly issue official regulations to align the integration of artificial intelligence technology with Islamic educational ethics. Meanwhile, future research is recommended to adopt a mixed-methods research approach with a broader scope of subjects.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpah curahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul *"Rekonstruksi Pesepsi Dosen Terhadap Penggunaan ChatGPT Dalam Pembelajaran di Prodi PAI FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan"*

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zarenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Khobir, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan..
4. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag. selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
5. Bapak Dr. Ahmad Ta'rifin. M.A. selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan

arahannya dalam tesis ini.

6. Bapak Dr. Ahmad Ta’rifin. M.A selaku Ketua Program Studi PAI FTIK UIN K. H. Abrurrahman Wahid Pekalongan beserta para dosen atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Mahasiswa PAI FTIK serta informan lainnya atas kesediaan memberikan bantuan, data, informasi dan kerja sama sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar
8. Segenap Dosen dan Staff Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Orang tua, saudara dan sahabatku semua yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
10. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Penulis menyampaikan terima kasih dan doa Jazakumullahu khairan katsiran, semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan memperoleh balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 2 Juli 2026

Penulis,



Rizky Fika Mulia

NIM. 50224065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Teori Persepsi (Grand Theory)	14
2.2 <i>Tehnology Acceptance Model (TAM)</i>	24
2.3 <i>Artificial Intellegent (AI) (Milddle Theory)</i>	29
2.4 ChatGPT	38
2.5 Pembelajaran Konruktivisme (<i>Applied Theory</i>).....	41
2.6 Penelitian Terdahulu.....	50
2.7 Kerangka Berpikir	58
BAB III METODE PENELITIAN	61
3.1 Jenis Penelitian	61
3.2 Subjek Penelitian	61
3.3 Objek Penelitian.....	62
3.4 Lokasi Penelitian	62
3.5 Sumber Data	63
3.5.1 Data Primer.....	63
3.5.1 Data Sekunder	64
3.6 Teknik Pengumpulan Data	64
3.6.1 Wawancara	65
3.6.2 Observasi	66
3.6.3 Dokumentasi.....	66
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	67
3.7.1 Triangulasi Sumber	67
3.7.2 Triangulasi Metode.....	67

3.7.2 Triangulasi Waktu	68
3.8 Teknik Analisis Data	68
3.8.1 Reduksi Data	69
3.8.2 Penyajian Data	71
3.8.3 Penarikan Kesimpulan	73
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	75
4.1 Sejarah Berdirinya UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	75
4.2 Letak Geografis UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	77
4.3 Visi, Misi dan Tujuan UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan....	78
4.4 Keadaan Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	82
4.5 Struktur Organisasi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) dan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)	85
4.6 Sarana dan Prasarana Prodi PAI FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	88
BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	90
5.1 Persepsi dosen Terhadap Penggunaan Chatgpt dalam Pembelajaran di Prodi PAI FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	90
5.1.1 Persepsi Dosen yang Terbuka Terhadap ChatGPT	90
5.1.2 Persepsi Dosen Membolehkan Terhadap ChatGPT	92
5.1.3 Persepsi Dosen Membatasi Terhadap ChatGPT.....	94
5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Dosen terhadap Penggunaan Chatgpt dalam Pembelajaran	97
5.2.1 Tingkat Literasi Digital	98
5.2.2 Kemudahan Penggunaan	98
5.2.3. Mudah Diakses dan Tersedia Gratis	99
5.2.4. Meningkatkan Efisiensi Waktu	100
5.2.5. Kredibilitas Jawaban.....	100
5.2.6. Kehati-hatian dalam Ketergantungan	101
5.2.7. Plagiarisme	101
5.2.8. Nilai dan Filosofi Mengajar.....	102
5.2.9. Bidang Ilmu yang Ditekuni	103
5.2.10. Kebijakan Institusi dan Dukungan Kelembagaan	105
5.3 Implikasi Persepsi Dosen terhadap Integrasi ChatGPT dalam Pengembangan Metode Pembelajaran di di Prodi PAI FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	106
5.3.1. Perencanaan	107
5.3.2. Pelaksanaan/ Penerapan.....	111
5.3.3. Evaluasi	114
BAB VI PEMBAHASAN.....	119
6.1 Analisis Persepsi dosen Terhadap Penggunaan Chatgpt dalam Pembelajaran di Prodi PAI FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	119

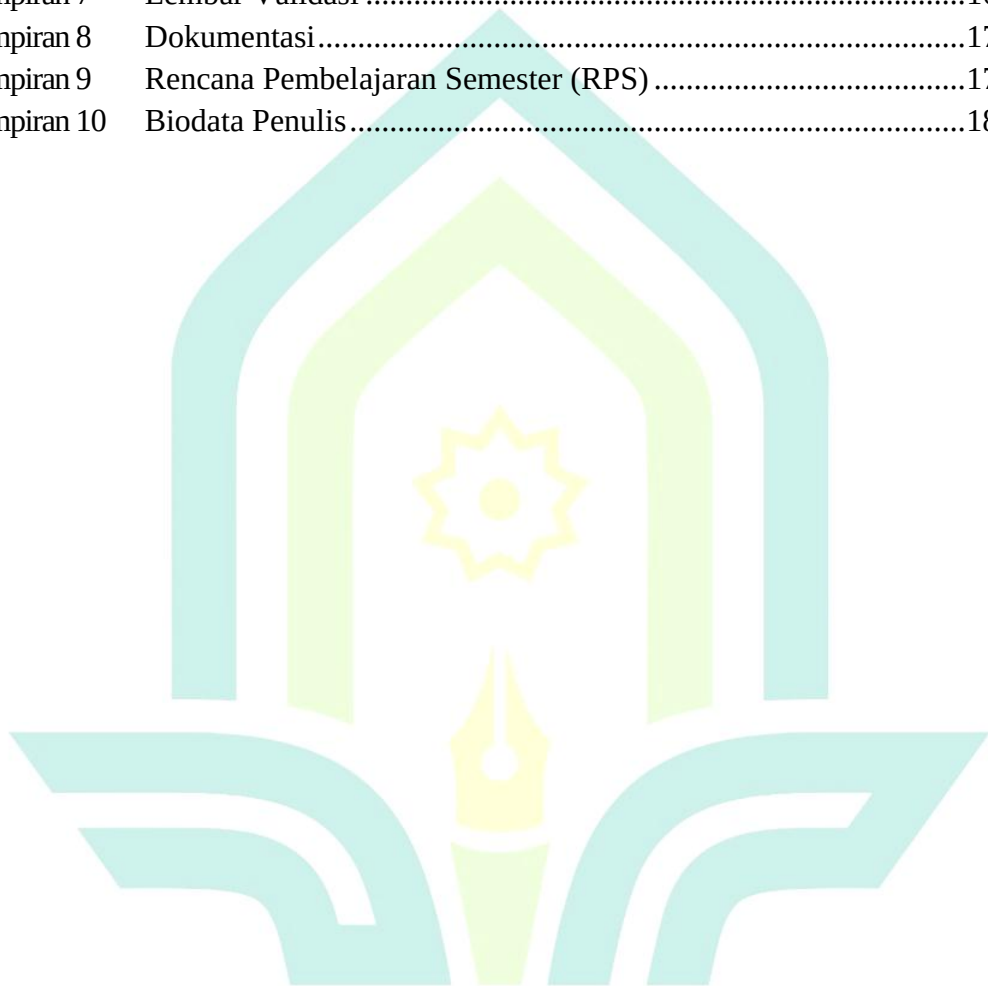
6.2 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Dosen Terhadap Penggunaan Chatgpt dalam Pembelajaran	133
6.2.1. Teknologi Inovasi	133
6.2.2. Karakteristik Personal.....	134
6.2.3. Kelembagaan	134
6.3 Analisis Implikasi Persepsi Dosen Terhadap Integrasi Chatgpt dalam Pengembangan Metode Pembelajaran di di Prodi PAI FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	136
6.3.1. Perencanaan	137
6.3.2. Pelaksanaan/ Penerapan.....	140
6.3.3. Evaluasi	142
BAB VII PENUTUP.....	145
7.1 Kesimpulan	145
7.1.1.Persepsi Dosen terhadap Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran	145
7.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Dosen	146
7.1.3. Implikasi Persepsi terhadap Pengembangan Metode Pembelajaran	147
7.2 Implikasi Penelitian	148
7.2.1.Perluasan Pembelajaran yang Mengadopsi <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	148
7.2.2. Transformasi Evaluasi Akademik	148
7.2.3. Dorongan Regulasi Universitas	149
7.3 Saran	149
7.3.1. Peningkatan Literasi dan Penyatuan Visi Dosen.....	149
7.3.2. Perumusan Pedoman Etika Penggunaan ChatGPT	150
7.3.3. Penyesuaian Strategi Evaluasi oleh Dosen.....	150
7.3.4. Penelitian Selanjutnya	151
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN.....	156

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	50
Tabel 2.2	Kerangka Berpikir.....	60
Tabel 4.1	Misi UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun Ajaran 2025-2026	79
Tabel 4.2	Misi FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun Ajaran 2025-2026	79
Tabel 4.3	Misi Prodi PAI UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun Ajaran 2025-2026	81
Tabel 4.4	Daftar Dosen UIN Prodi PAI UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun Ajaran 2025-2026.....	83
Tabel 4.5	Daftar Dosen <i>Homebase</i> FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun Ajaran 2025-2026.....	84
Tabel 4.6	Jumlah Mahasiswa Prodi PAI UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun Ajaran 2025-2026.....	85
Tabel 4.7	Struktur Organisasi UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun Ajaran 2025-2026	86
Tabel 4.8	Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun Ajaran 2025- 2026.....	87
Tabel 4.9	Struktur Organisasi Prodi PAI FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun Ajaran 2025-2026.....	87
Tabel 4.10	Sarana dan Prasarana FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun Ajaran 2025-2026.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian.....	157
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian Mahasiswa	158
Lampiran 3	Pedoman Penelitian	159
Lampiran 4	Pedoman Observasi	160
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi	161
Lampiran 6	Pedoman Wawancara	162
Lampiran 7	Lembar Validasi	167
Lampiran 8	Dokumentasi.....	170
Lampiran 9	Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	177
Lampiran 10	Biodata Penulis	189



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era revolusi industri 4.0 telah menghadirkan transformasi digital yang mendasar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan tinggi di Indonesia (Zarlis et al., 2021: 8). Perkembangan teknologi *artificial intelligence* (AI), khususnya ChatGPT yang diluncurkan oleh *OpenAI* pada November 2022, telah menciptakan paradigma baru dalam proses pembelajaran dan pengajaran di perguruan tinggi. ChatGPT sebagai model bahasa generatif berbasis transformer menunjukkan kemampuan luar biasa dalam menghasilkan teks yang koheren, menjawab pertanyaan kompleks, dan membantu proses pembelajaran interaktif (Brown et al., 2020). Fenomena ini ditandai dengan lonjakan minat pencarian terhadap ChatGPT yang mengalami kenaikan signifikan hingga 112.740%, menunjukkan adopsi teknologi yang sangat masif dalam waktu singkat. Menurut survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2023, sekitar 68,1% perguruan tinggi di Indonesia berencana memprioritaskan implementasi Artificial Intelligence dalam tiga tahun ke depan. Namun dalam konteks pendidikan tinggi Islam, khususnya di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi teknologi AI seperti ChatGPT menimbulkan dilema tersendiri.

Dosen PAI tidak hanya mempertimbangkan aspek pedagogis dan teknologis, tetapi juga dimensi spiritual dan nilai-nilai keislaman dalam setiap

keputusan pembelajaran yang diambil. Mereka menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mempertahankan nilai-nilai pedagogis dan etika akademik yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Di satu sisi, ChatGPT dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memperbaiki aksesibilitas sumber belajar, dan membantu mahasiswa dalam menghasilkan teks. Di sisi lain, muncul kekhawatiran serius terkait risiko plagiarisme, kurangnya verifikasi keaslian konten, potensi ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi, serta dampaknya terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan orisinalitas akademik.

Dalam merespons transformasi digital dan arus inovasi teknologi, pendidikan Islam dituntut untuk memiliki pijakan yang adaptif sekaligus protektif. Keluwesan yang berprinsip ini tertuang kuat dalam kaidah fiqhiyah berupa “memelihara tradisi lama yang baik, dan mengambil tradisi baru yang lebih baik”, yang menegaskan bahwa adopsi kemajuan zaman demi efisiensi tidak boleh mencerabut umat dari akar tradisi moral maupun keilmuan yang sudah ada. Di sisi lain, percepatan inovasi seringkali membawa risiko bias dan kepalsuan data sehingga Islam membentenginya dengan etika kehati-hatian atau *tabayyun* sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat ayat 6. Ayat ini mewajibkan umat untuk meneliti, memvalidasi dan mengklarifikasi kebenaran setiap informasi yang datang dari sumber yang diragukan kredibilitasnya, menjadikan *tabayyun* sebagai instrumen mutlak

dalam memitigasi risiko agar terhindar dari kecerobohan keputusan yang menyesatkan akidah maupun tatanan akademik.

Penelitian tentang ChatGPT dalam konteks pendidikan tinggi telah menghasilkan temuan yang beragam. Brown et al. menjelaskan bahwa ChatGPT menggunakan arsitektur transformer dengan kemampuan memproses dan menghasilkan teks yang koheren, menjawab pertanyaan kompleks, dan berinteraksi dalam format percakapan yang menyerupai dialog manusia (Brown et al., 2020). King menegaskan bahwa ChatGPT dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memperbaiki aksesibilitas sumber belajar, memperkuat keterampilan bahasa, dan membantu mahasiswa dalam menghasilkan teks, menjadikannya alat yang potensial untuk transformasi pembelajaran (King, 2023). Dalam konteks pembelajaran keislaman, Hidayat mengungkapkan potensi pemanfaatan ChatGPT untuk menciptakan pengalaman belajar keislaman yang menarik dan interaktif. Nopriadi dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dosen PAI yang memiliki literasi teknologi tinggi menunjukkan persepsi positif terhadap ChatGPT sebagai alat bantu dalam menyiapkan materi pembelajaran, evaluasi, dan pengembangan kurikulum yang inovatif (Nopriadi, 2023).

Kesenjangan riset pada pengaruh dimensi personal pendidik, khususnya yang berkaitan dengan faktor usia dan literasi digital. Dalam realitas praktik pembelajaran kerap ditemukan fenomena bahwa dosen-dosen senior atau yang berusia relatif tua mengalami kesulitan teknis dan hambatan adaptasi dalam menggunakan teknologi seperti ChatGPT. Kesenjangan literasi

teknologi pada kalangan dosen ini menciptakan ketimpangan yang signifikan dalam cara mereka mempersepsikan, mengadopsi, dan mengoperasionalkan ChatGPT dibandingkan dengan dosen-dosen muda. Oleh karena itu, karakteristik individual seperti usia dan pengalaman mengajar menjadi masalah yang cukup krusial untuk diidentifikasi secara spesifik. Mengingat pemahaman personal dapat memengaruhi persepsi penerimaan teknologi ChatGPT di pendidikan tinggi Islam masih sangat terbatas.

Namun demikian, studi-studi terdahulu masih memiliki keterbatasan. Pertama, mayoritas penelitian berfokus pada aspek teknis dan pedagogis umum tanpa mengeksplorasi secara mendalam dimensi nilai-nilai keislaman dalam adopsi teknologi. Kedua, belum ada kajian komprehensif yang mengintegrasikan perspektif Islamisasi ilmu pengetahuan ke dalam model penerimaan teknologi AI di pendidikan tinggi Islam. Ketiga, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dosen PAI terhadap ChatGPT, yang mencakup dimensi personal, teknologi, pedagogis, dan nilai keislaman secara simultan, masih sangat terbatas. Keempat, implikasi persepsi dosen terhadap pengembangan metode pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi AI dengan nilai-nilai pendidikan Islam belum banyak dieksplorasi dalam literatur akademik Indonesia.

Berdasarkan kompleksitas fenomena dan kesenjangan riset yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan dari studi-studi terdahulu dengan mengintegrasikan perspektif Islamisasi ilmu

pengetahuan ke dalam kajian adopsi teknologi AI dalam pendidikan tinggi Islam. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: pertama, menganalisis secara mendalam persepsi dosen terhadap penggunaan ChatGPT dalam kegiatan belajar mengajar di Prodi PAI FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan mempertimbangkan dimensi manfaat, kemudahan, resiko, dan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam; kedua, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi dosen PAI terhadap ChatGPT, baik dari dimensi personal (usia, pengalaman mengajar, literasi digital), teknologi (aksesibilitas, reliabilitas, kapabilitas), pedagogis (relevansi terhadap tujuan pembelajaran, efektivitas instruksional), maupun nilai-nilai keislaman (kesesuaian dengan etika Islam, maqashid syariah, dan worldview tauhid); ketiga, menginvestigasi implikasi persepsi dosen terhadap intensi dan perilaku penggunaan ChatGPT serta dampaknya terhadap pengembangan metode pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi AI dengan nilai-nilai pendidikan Islam; keempat, memberikan rekomendasi strategis berbasis bukti bagi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan institusi pendidikan tinggi Islam lainnya dalam merancang kebijakan, pelatihan, dan infrastruktur yang mendukung integrasi ChatGPT secara bijak, etis, dan selaras dengan misi pendidikan Islam di era digital.

Penelitian ini dibangun atas argumen fundamental bahwa persepsi dosen PAI terhadap ChatGPT merupakan konstruk kompleks yang tidak dapat dijelaskan semata-mata melalui kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) konvensional yang hanya menekankan persepsi manfaat dan

kemudahan penggunaan. Dalam konteks pendidikan Islam, persepsi dosen dibentuk melalui interaksi dinamis antara empat dimensi faktor yang saling mempengaruhi: faktor personal yang mencakup karakteristik individual seperti usia, pengalaman mengajar, literasi digital, dan kepercayaan epistemologis; faktor teknologi yang meliputi aksesibilitas, reliabilitas, dan kapabilitas ChatGPT; faktor pedagogis yang berkaitan dengan relevansi teknologi terhadap tujuan pembelajaran PAI dan efektivitas instruksional; serta faktor nilai yang menyangkut kesesuaian penggunaan AI dengan prinsip-prinsip etika Islam, maqashid syariah, dan worldview tauhid.

Penelitian ini berargumen bahwa persepsi dosen PAI termanifestasi dalam empat aspek yang saling terkait: persepsi manfaat yang mengidentifikasi nilai tambah ChatGPT dalam efisiensi dan kualitas pembelajaran; persepsi kemudahan dalam hal operasionalisasi dan integrasi teknologi dalam praktik mengajar; persepsi resiko yang mencakup kekhawatiran akademik seperti plagiarisme, degradasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa, dan ketergantungan teknologi; serta persepsi kesesuaian Islam yang mengkaji kompatibilitas teknologi dengan nilai-nilai adab dalam menuntut ilmu, kejujuran akademik, dan prinsip *tazkiyah an-nafs* (pembersihan jiwa) dalam pendidikan Islam. Keempat aspek persepsi ini pada gilirannya berimplikasi terhadap intensi dan perilaku dosen dalam mengadopsi atau menolak ChatGPT, yang secara makro akan mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kompetensi lulusan Prodi PAI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan *framework* komprehensif yang

mengintegrasikan dimensi teknologi, pedagogi, dan nilai-nilai keislaman dalam memahami adopsi ChatGPT di pendidikan tinggi Islam, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan institusional yang bijak dan etis dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran di era digital.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, identifikasi masalah bermula dari adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Hal tersebut perlu dikaji agar memberikan solusi akademis yang praktis serta relevan, yakni:

1. Beragamnya persepsi dosen PAI terhadap ChatGPT, mulai dari sikap terbuka yang membebaskan penggunaan, membatasi dengan aturan tertentu, hingga melarang secara tegas dalam seluruh aspek pembelajaran.
2. Kesenjangan literasi digital di kalangan dosen PAI, dimana dosen dengan literasi teknologi tinggi menunjukkan persepsi positif, sementara dosen lain masih skeptis terhadap adopsi teknologi ChatGPT dalam pembelajaran.
3. Kekhawatiran terhadap akurasi dan validitas informasi keagamaan yang dihasilkan ChatGPT, mengingat risiko interpretasi yang menyimpang dari *manhaj* Islam yang benar dan kurangnya pemahaman kontekstual tentang ajaran Islam.
4. Dilema antara pemanfaatan teknologi untuk efisiensi pembelajaran dengan pemeliharaan nilai-nilai pedagogis Islam, terutama terkait proses kontemplasi, *tadabbur*, dan internalisasi nilai-nilai keislaman yang tidak dapat digantikan oleh mesin.

5. Kesenjangan literasi digital dan adaptasi teknis pada dosen senior memicu ketimpangan persepsi terhadap ChatGPT yang menjadikan faktor usia sebagai variabel krusial yang memengaruhi penerimaan *Artificial Intelligence* (AI) terutama ChatGPT di pendidikan tinggi Islam.
6. Kelemahan sistem pendidikan Islam di Indonesia, meliputi keterbatasan SDM, sistem manajemen, dana, dan sarana prasarana yang menghambat integrasi teknologi ChatGPT secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.
7. Belum adanya kebijakan institusional yang jelas terkait penggunaan ChatGPT di lingkungan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, sehingga menimbulkan kurang konsistennya dalam praktik rekonstruksi pembelajaran bagi dosen maupun mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berusaha untuk menggali lebih dalam bagaimana persepsi dosen terhadap penggunaan ChatGPT dalam kegiatan belajar mengajar di Prodi PAI FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai sejauh mana teknologi AI berupa ChatGPT dapat diterima dan diintegrasikan dalam sistem pendidikan Islam, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembahasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara mendalam akar persoalan yang muncul sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai konteks penelitian berupa penelitian ini

difokuskan pada kajian mengenai persepsi dosen Prodi PAI FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terhadap penggunaan ChatGPT dalam kegiatan belajar mengajar, yang meliputi dimensi kognitif, afektif, dan konatif berupa faktor-faktor internal yakni latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, literasi digital, dan pandangan keagamaan serta faktor eksternal yakni lingkungan akademik, kebijakan institusional, infrastruktur teknologi, yang mempengaruhi pembentukan persepsi serta implikasi persepsi tersebut terhadap pengembangan metode pembelajaran yang mengintegrasikan ChatGPT dengan mempertahankan nilai-nilai Islam. Fokus penelitian diarahkan pada dinamika integrasi teknologi AI dalam konteks pendidikan Islam di lingkungan kampus, tanpa membahas secara mendalam persepsi mahasiswa, efektivitas teknis ChatGPT atau perbandingan dengan program studi dan institusi lain di luar UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini membatasi kajiannya secara konseptual pada tiga aspek utama, yakni persepsi dosen terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran, faktor-faktor yang membentuk persepsi tersebut, dan implikasi persepsi terhadap pengembangan metode pembelajaran. Batasan fokus penelitian tidak meluas ke aspek teknis ChatGPT atau evaluasi kinerja teknologi, namun murni pada persepsi manusia sebagai pengguna. Penelitian akan mengeksplorasi bagaimana dosen PAI memandang ChatGPT dari sisi pedagogis, teologis dan praktis dalam

konteks pembelajaran PAI sebagai sumber utama pembahasan, sehingga menghasilkan analisis yang mendalam dan terfokus pada sudut pandang pendidik.

2. Lokus Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai satu-satunya lokasi pengambilan data. Pemilihan lokus ini didasarkan pada kekhasan institusi pendidikan tinggi Islam yang memadukan tradisi keilmuan keislaman dengan modernitas teknologi serta aksesibilitas peneliti terhadap informan yang relevan. Batasan geografis ini memungkinkan penelitian menghasilkan temuan yang kontekstual dan spesifik terhadap karakteristik institusi ini tanpa generalisasi berlebihan terhadap institusi pendidikan Islam lainnya, namun tetap dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan pembelajaran PAI di era digital.

3. Tempus Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada rentang waktu semester ganjil tahun akademik 2025/2026, periode di mana ChatGPT telah mencapai tingkat adopsi yang signifikan dalam dunia pendidikan tinggi Indonesia. Pembatasan temporal ini dipilih untuk menangkap persepsi dosen dalam konteks pengalaman aktual mereka menggunakan atau mengamati penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran terkini. Batasan waktu yang spesifik yang penting dalam perkembangan teknologi *artificial*

intelligence yang sangat dinamis, sehingga data yang dikumpulkan mencerminkan pemahaman dan pengalaman dosen dalam kondisi teknologi yang relevan dan aktual pada periode penelitian berlangsung.

4. Lotus Penelitian

Penelitian ini membatasi diri pada batasan etika penelitian kualitatif dan analisis konten yang berfokus pada persepsi, pandangan, dan pengalaman dosen tanpa melibatkan eksperimen atau intervensi terhadap praktik pembelajaran yang sedang berjalan. Secara etis, penelitian menjamin kerahasiaan identitas informan, kesukarelaan partisipasi, dan objektivitas dalam analisis data tanpa bias nilai peneliti terhadap penggunaan teknologi *artificial intelligence*. Penelitian membatasi kajian pada substansi persepsi dosen yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan konatif terhadap ChatGPT tanpa melakukan penilaian benar atau salah atas persepsi dan memahami dan menginterpretasi makna di balik pandangan mereka dalam kerangka fenomenologi pendidikan Islam kontemporer.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi dosen terhadap penggunaan ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran di prodi PAI FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dosen terhadap penggunaan ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran di prodi PAI FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan?
3. Bagaimana implikasi persepsi dosen terhadap integrasi ChatGPT dalam rekonstruksi metode pembelajaran di UIN K.H. Abdurrahman Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis persepsi dosen terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam mendukung kegiatan pembelajaran di Prodi PAI FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dosen terhadap penggunaan ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran di Prodi PAI FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Untuk menganalisis persepsi dosen dalam merekonstruksi ChatGPT dalam pembelajaran di Prodi PAI FTIK UIN K.H. Abdurrahman Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat mengetahui secara jelas persepsi dosen terhadap penggunaan ChatGPT dalam kegiatan belajar mengajar di prodi PAI FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Setelah mengetahui persepsi dosen terhadap penggunaan chatGPT dalam kegiatan belajar mengajar di prodi PAI FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang luas dan peneliti bisa memahami terkait dengan bahan yang dikaji.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi agar mampu mempertahankan persepsi dosen terhadap ChatGPT dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi yang positif dan mengetahui mengenai persepsi dosen terhadap ChatGPT dalam kegiatan belajar mengajar.

BAB VII

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan mengenai persepsi dosen terhadap penggunaan ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran di Prodi PAI FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dapat ditarik beberapa kesimpulan utama yang secara langsung menjawab rumusan masalah. Secara umum, kehadiran ChatGPT menghasilkan berbagai persepsi yang tidak hanya dilatarbelakangi oleh faktor teknis namun pertimbangan etika akademik dan ilmu Islam.

7.1.1. Rekonstruksi Persepsi Dosen terhadap Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran

Rekonstruksi persepsi dosen digolongkan menjadi tiga kelompok, yakni *pertama*, kelompok terbuka yang memposisikan ChatGPT sebagai mitra (*partner*) dan asisten analitis untuk memangkas waktu pada tahap *brainstorming* dan penyusunan kerangka latar belakang sehingga mahasiswa dapat berfokus pada analisis kritis. *Kedua*, kelompok membolehkan yang mengambil posisi jalan tengah dengan menerapkan regulasi spasial dan temporal yang ketat. Para dosen mengizinkan penggunaan pada fase ideasi awal namun melarang mutlak penggunaan *hanphone* selama sesi diskusi kelas untuk mencegah kemalasan berpikir dan plagiarisme

serta mewajibkan uji turnitin. *Ketiga*, kelompok membatasi yang bersikap sangat protektif terhadap materi ilmu Islam karena ketiadaan *sanad* keilmuan pada ChatGPT, risiko dalil fiktif, serta ketiadaan kapasitas *ruhiyah* (spiritualitas) pada ChatGPT sebagai mesin untuk melakukan merekonstruksi perenungan (*tadabbur*) dan *tabayyun* yang esensial dalam memahami wahyu.

7.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rekonstruksi Persepsi Dosen

Terbentuknya ketiga kelompok persepsi yang direkonstruksi tersebut dikendalikan oleh sepuluh faktor yang tergabung dalam tiga dimensi besar. Dimensi teknologi inovasi bertindak sebagai kemudahan sekaligus penghambat, kemudahan penggunaan, aksesibilitas gratis, dan efisiensi waktu mendorong penerimaan, namun rendahnya kredibilitas rujukan memicu penolakan penggunaan ChatGPT. Dimensi karakteristik personal menjadi penyaring filosofis yang mencakup tingkat literasi digital, kekhawatiran terhadap *cognitive offloading* (ketergantungan kognitif) serta bidang keilmuan spesifik berupa dosen kajian Islam lebih membatasi dibanding dosen ilmu kependidikan dan ilmu teknologi. Dimensi kelembagaan berperan penting agar mengatasi ketiadaan kebijakan resmi (SK) dari universitas mengharuskan dosen untuk menciptakan standar penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terutama ChatGPT dalam pembelajaran di kelas masing-masing.

7.1.3. Implikasi R Persepsi terhadap Rekonstruksi Metode Pembelajaran

Perbedaan persepsi yang direkonstruksi para dosen menghasilkan pada tiga tahapan dalam penyusunan persiapan pembelajaran. Pada tahap perencanaan, kurikulum direorientasi mulai dari pengintegrasian ChatGPT dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk eksplorasi awal, penyusunan kontrak etika akademik hingga pembatasan penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran pada akhirnya kembali pada pengutamaan *kitab turats*. Pada tahap pelaksanaan, metode bervariasi antara diskusi aktif berbantuan *handphone* untuk membedah argumen ChatGPT, pembatasan *handphone*, hingga penerapan metode *talaqqi* (tatap muka konvensional) untuk membongkar makna huruf demi huruf dari kitabnya langsung. Pada tahap evaluasi, penilaian menggunakan dari teks esai untuk *project based evaluation* dengan pertanggungjawaban lisan (*oral defense*), inkuiri (*probing questions*) mendalam, hingga ujian lisan (*authentic oral examination*) berbasis pemahaman bahasa Arab klasik.

Keterbatasan penelitian temuan ini dibatasi oleh lokus yang sangat spesifik, yakni pada prodi PAI FTIK yang kental akan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, kemampuan generalisasi hasil penelitian ini pada prodi ilmu sosial ataupun yang lainnya itu terbatas. Beban pada risiko Islam atau teologis (*perceived theological risk*) relevan dalam konteks pendidikan agama.

7.2. Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi proses akademik di lingkungan program studi. Implikasi tersebut mencakup aspek perencanaan, etika, dan evaluasi pembelajaran. Implikasi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

7.2.1. Perluasan Rekonstruksi Pembelajaran yang Mengadopsi *Technology Acceptance Model* (TAM)

Secara teoretis, penelitian ini mengimplikasikan bahwa kerangka dasar *technology acceptance model* (TAM) tidak dapat diadopsi secara utuh saja di lingkungan universitas keagamaan Islam. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan kemanfaatan (*perceived usefulness*) terbukti harus menyesuaikan terhadap nilai-nilai agama. Inovasi teknologi hanya akan diterima (*behavioral intention*) secara utuh apabila ia memiliki jika tidak memutus rantai *sanad* keilmuan oleh ulama atau manusia dan tidak merusak orisinalitas wahyu melalui algoritma ChatGPT.

7.2.2. Rekonstruksi Evaluasi Akademik

Munculnya ChatGPT memaksa universitas untuk merevolusi standar pengukuran kompetensi. Kemahiran lisan melalui presentasi (*oral defense*) dan ujian lisan (*authentic oral examination*) kini menjadi tolak ukur integritas akademik yang paling valid. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan mempertahankan argumen adalah

instrumen penting yang tidak dapat dimanipulasi oleh kode *prompt* maupun yang lainnya.

7.2.3. Dorongan Regulasi Universitas

Belum adanya regulasi dari tingkat fakultas dan universitas berimplikasi pada munculnya aturan masing-masing dosen di ruang-ruang kelas yang memicu kebingungan di kalangan mahasiswa. Kondisi ini mengimplikasikan urgensi kedaruratan bagi pihak manajerial seperti dekan FTIK ataupun ketua progrsm studi PAI untuk turun tangan menyusun kebijakan formal seperti pedoman atau Surat Keputusan (SK) yang mengatur batasan legalitas, etika penggunaan, dan sistem pendeteksian *Artificial Intelligence* (AI) terutama ChatGPT.

7.3. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan dari penelitian ini, terdapat beberapa saran aplikatif dan rekomendasi rekonstruksi pembelajaran yang ditujukan bagi dosen, pemangku kebijakan, serta peneliti selanjutnya:

7.3.1. Peningkatan Literasi dan Penyatuan Visi Dosen

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) disarankan untuk merancang program pelatihan atau workshop literasi *Artificial Intelligence* (AI) terutama ChatGPT yang diwajibkan bagi seluruh dosen. Kegiatan ini harus berfokus pada penyamaan persepsi dasar mengenai mekanisme kerja *Artificial Intelligence* (AI) terutama ChatGPT, deteksi kesalahan data, dan teknik integrasi

ChatGPT yang etis. Dengan adanya sosialisasi yang berkelanjutan maka dosen tidak akan merespons *Artificial Intelligence* (AI) terutama ChatGPT dengan terlalu terbuka, penerimaan tanpa batas melainkan mampu memposisikan diri sebagai pembatas pengetahuan yang adaptif.

7.3.2. Perumusan Pedoman Etika Penggunaan ChatGPT

Pemangku kebijakan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan diharapkan segera menerbitkan Buku Pedoman atau Surat Keputusan (SK) resmi terkait penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terutama ChatGPT dalam lingkungan akademik. Regulasi ini harus memuat klausul yang jelas mengenai etika akademik misalnya melegalkan *Artificial Intelligence* (AI) terutama ChatGPT untuk membuat struktur tata bahasa dan ide awal dalam penulisan jurnal, esai maupun artikel, namun melarang keras penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) terutama ChatGPT sebagai pencarian dalil utama dari *kitab turats* ataupun Al-Qur'an dan hadits.

7.3.3. Penyesuaian Rekonstruksi Strategi Evaluasi oleh Dosen

Para dosen diharapkan secara serentak mengadaptasi model *project based evaluation* dan menggunakan tradisi ujian lisan (*talaqqi/sorogan*) sebagai instrumen pengujian utama. Mengingat aplikasi pendeteksi *Artificial Intelligence* (AI) terutama ChatGPT orisinalitas seperti turnitin masih memiliki kelemahan mendeteksi

teks secara sempurna, perbanyakkan sesi inkuiri (*probing questions*) dan tanya jawab dalam diskusi, penjelasan secara lisan sebagai bentuk tanggungjawab untuk mendapatkan nilai tertinggi guna menjamin mahasiswa benar-benar menguasai substansi materinya.

7.3.4. Penelitian Selanjutnya

Untuk mengatasi batasan pada pendekatan kualitatif, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode campuran (*mixed-methods*). Penggunaan instrumen kuesioner skala luas kepada dosen lintas fakultas ataupun lintas prodi akan mengonfirmasi seberapa jauh variabel "risiko teologis" bekerja pada disiplin ilmu sosial maupun pendidikan murni. Eksperimen di kelas bersama mahasiswa langsung untuk membandingkan kelompok mahasiswa yang menggunakan ChatGPT dan yang tidak menggunakannya akan memberikan temuan yang lebih tajam terkait dampak nyata terhadap ketahanan daya pikir kritis dan rekonstruksi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, Muhammad. 2014. *Hukum dan Penelitian Hukum*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Brown, Tom, B., et al. 2020. "Language Models Are Few Shot Learners." *Proceedings of Neur IPS 2020*.
- Chan, Cecilia Ka Yuk & Tom Colloton. 2024. *Generative AI in Higher Education The ChatGPT Effect*. New York: Routledge.
- Davis, D Fred & Andrina Granic. 2024. *The Technology Acceptance Model: 30 Years of TAM*. Switzerland: Springer.
- Dhiauddin. 2019. *Madzhab Pendidikan Islam Analisis Pemikiran Ibnu khaldun*. Yogyakarta: Literasi Nusantara.
- Edi, Sarwo et al. 2024. *Islam, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi Informasi: Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Era Digital*. Medan: UMSU PRESS.
- Firdaus. 2015. *Al-Qawaid Al-Fiqhiyyah Membahas Kaidah-Kaidah Pokok dan Populer Fiqh*. Sumatera Barat: Imam Bonjol Press.
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, Arif, et al. 2023. "Penggunaan ChatGPT & Duo Lingo untuk Menciptakan Pengalaman Belajar Keislaman yang Menarik bagi Anak Anak Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro". *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 7 No. 2.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ismail, et al. 2024. *Kontroversi Chatgpt Dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Tempo Publishing.

- Kaati, Lisa. 2024. "University Students Perspectives on Using Chatgpt and Its Impact on Study Effectiveness". *Tesis*. Swedia: Stockholms Universitet.
- King, Michael R. 2023. "A Conversation on Artificial Intelligence, Chatbots, and Plagiarism in Higher Education". *Springer Nature*, Volume 16 No. 1.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Lutfiyah, Diana Aisyatul. 2022. "Implikasi Pelaksanaan Zonasi Dalam Pemerataan Peserta Didik Baru Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus SMPN 1 Ngadiluwih)". *Tesis*. Kediri: Universitas Islam Negeri Syekh Wasil.
- Maghfurroh, Ayu. 2024. "Exploring the terrain of AI in Finnish higher Education: Teachers' perception and concerns in ChatGPT for Educational Purposes". *Thesis*. Finlandia: University of Helsinki.
- Mar'at. 1991. *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Gramedia.
- McCarthy, John et al. 1985. *LISP 1.5 Programmer's Manual: The Computation Center and Research Laboratory of Eleotronics Massachusetts Institute of Technology*. Cambridge, Massrchusetts: The M. I.T. Press Massrchusetts Institute of Toohnology.
- Meleong, Lexy J. 2011. *Metedologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. et al. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. California, USA: Sage Publication.
- Mokhebi, Nouara & Dehbia Miloudi. 2023. "Students' Attitudes towards and Teachers' Perceptions of the Utilizationof ChatGPT to Improve Students' Writing Proficiency". *Disertasi*. Aljazair: Mouloud Mammeri University.
- Mukhlis, Muhammad. 2023. Persepsi Guru terhadap Pemanfaatan ChatGPT dalam Mengembangkan Soal Literasi Membaca: Studi Kasus pada Sekolah Menengah di Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 9 No. 1.

- Musdhalifa,, Dhea & Muhammad Syaifudin. 2023. "Persepsi Dan Komunikasi Dalam Organisasi Pendidikan". *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Volume 2 No. 1.
- Nadine, Mabrouk. 2024. "Exploring the Impact of Using Chat GPT on Learners' Motivation in the Writing Classroom the Case of Second Year Students at Larbi Tebessi University-Tebessa". *Disertasi*. Aljazair: University of Tebessa.
- Nawawi, Hadari, & Martini. 1996. *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.
- Nopriadi et al. 2023. *ChatGPT untuk Pendidikan: Literasi Artificial Intelligence untuk Dosen dan Guru*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Nurlina, et al. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: LPP UNISMUH.
- Ode, Asmi et al. 2026. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Edu Akademi.
- Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid. 2025. *Profil*. <https://pai-ftik.uingusdur.ac.id>. (diunduh pada 17 Januari 2026).
- Ramadhan, Yoga Achmad. 2020. *Psikologi Belajar Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Damudra Biru.
- Ar-Raudli, Muhammad Maftuhin. 2024. *Kaidah-Kaidah Fiqih Bekal Fuqaha Kontemporer*. DKI Jakarta: Qaf.
- Santoso, Joseph Teguh. 2023. *Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence)*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik bersama Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas STEKOM
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Sukarno, Imam. 2023. "Digitalisasi Pembelajaran di Madrasah." *Jurnal Transformasi Pendidikan Islam*, Volume 14 No. 4.

- Suyanto, 2021. *Artificial Intelligence: Searching, Reasoning, Planning dan Learning*. Edisi 3. Bandung: Informatika.
- Tijan, et al. 2024. Persepsi Guru PPKn terhadap Teknologi Artificial Intelligence ChatGPT dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 7 No. 3.
- UIN K.H. Abdurrahman Wahid. 2025. *Sejarah*. <https://www.uingusdur.ac.id/profil-english/tentang-english/sejarah> (diunduh pada 15 Januari 2026).
- Untung, Slamet. 2019. *Metodelogi Penelitian: Teori dan praktik. Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.
- Vygotsky, Lev Semyonovitch. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. London, England: Harvard University Press.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wertheimer, Max. 1959. *Productive Thinking*. New York: Harper & Brothers Publishers
- Wicaksono, Andri. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wisman, Yossita. 2020. "Cognitive learning theory and implementation in learning process". *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, Volume 11 No. 1. (209-215).
- Zarlis, Muhammad et al. 2022. *Kecerdasan Buatan Era Revolusi Industri 4.0*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Zulqarnain et al. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.